



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December

e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SISWA SMA XYZ DI JAKARTA BARAT

William Widjaja<sup>a</sup>

<sup>a</sup>STIE Global Institute Commerce Industry, Indonesia

\* Corresponding author e-mail: william\_wdjj@yahoo.com

## ARTICLE INFO

DOI: 10.32502/jimn.vXiX.XXXX

### Article history:

Received:  
08 Januari 2019

Accepted:  
09 Maret 2019  
Available online:  
15 Juni 2019

### Keywords:

Interest in Entrepreneurship,  
Learning Motivation

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of learning motivation on the interest in entrepreneurship of XYZ high school students, in West Jakarta. The method used in this study is a quantitative method using a simple regression test and t test to test the hypothesis. The data used in this study is a primary data using questionnaires as data collection instruments. The number of samples used is 52 respondents with saturated sample techniques. The results of a simple regression analysis show a constant value of 31.438 with a regression coefficient of learning motivation variables of 0.979. The result of the t-test is 5.385 with a significance value of 0.000 (<0.05) which means that there is a significance influences between learning motivation towards the interest in entrepreneurship of high school students XYZ, West Jakarta.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Pendahuluan

Rendahnya jumlah pelaku usaha (wirausahawan) di Indonesia membuat pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat. Darwanto (2012) menyampaikan bahwa pengusaha mempunyai peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) 2017 menunjukkan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,6% dari populasi penduduk Indonesia atau setara dengan 4,6 juta wirausahawan sedangkan idealnya jumlah wirausahawan di Indonesia perlu mencapai 4% dari populasi yang ada.

Selain itu, minimnya jumlah wirausahawan juga menyebabkan tingkat pengangguran yang tinggi. Berdasarkan data BPS per Agustus 2018 tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 5,34% atau sama dengan 7 juta orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami defisit wirausahawan sehingga perlu meningkatkannya yang nantinya dapat memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat pengangguran.

Strategi untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha (wirausahawan) adalah dengan meningkatkan minat seseorang khususnya generasi muda untuk berwirausaha. Menurut Slameto (2010) minat merupakan rasa ketertarikan atau kesukaan untuk menjalankan suatu aktivitas tanpa adanya pakasaan dari orang lain. Minat seseorang memiliki pengaruh besar dalam menentukan pekerjaan, karir atau sesuatu yang diingini. Arends (2008) menyampaikan bahwa minat adalah kecenderungan dan dorongan seseorang agar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, minat berwirausaha dapat diartikan adalah

keinginan seseorang untuk berprofesi sebagai wirausahawan atas kemauannya sendiri dan bukan atas paksaan atau kehendak orang lain.

Menurut Alma (2010) minat seseorang dalam berwirausaha dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Seberapa besar usaha seseorang dalam mencoba kegiatan wirausaha;
2. Seberapa banyak usaha seseorang untuk terlibat di dalam kegiatan berwirausaha seperti; mengatur waktu dan keuangan untuk tujuan berwirausaha.
3. Hubungan antara personal dengan lingkungan yaitu, prestis sosial, tantangan pribadi, menjadi pemilik usaha, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan.

Banyak faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah motivasi belajar. Rangkuti dan Wahidah (2017) juga menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha.

Motivasi adalah suatu kondisi dimana seseorang ter dorong untuk melaksanakan tugas-tugasnya (Bangun, 2012). Fahmi (2013) menjelaskan bahwa motivasi merupakan aktivitas perilaku dalam usaha memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai ketekunan seseorang dalam upaya mencapai suatu tujuan (Robbins and Judge, 2015). Sedangkan belajar menurut Skinner (2013) adalah suatu proses penyesuaian tingkah laku secara progresif. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal di dalam diri seorang siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku. Menurut Uno

(2008) motivasi belajar dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat dan keinginan berhasil;
2. Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan;
4. Memiliki penghargaan dalam belajar;
5. Memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar;
6. Memiliki lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat wirausaha siswa di SMA XYZ, Jakarta Barat dan menguji apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha pada siswa di SMA XYZ, Jakarta Barat.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian bersifat korelasional yakni, penelitian untuk mencari tahu pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu motivasi belajar dan satu variabel bebas yaitu minat berwirausaha. Populasi pada penelitian ini sebanyak 96 siswa dari salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Jakarta Barat.

Teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan jenis sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan jumlah sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan adalah data primer yang instrumen pengumpulannya menggunakan angket/kuesioner dengan skala likert.

Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan adalah uji kualitas yakni uji validitas dengan syarat nilai r lebih besar dari 0,276 dan reliabel dengan syarat nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,7 (Supriyadi, 2014). Uji selanjutnya pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari; uji normalitas dan heteroskedastisitas diteruskan dengan pengujian hipotesis dan analisis regresi sederhana. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5%.

### Hasil Dan Pembahasan

#### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan siswa menengah atas dari tiga jurusan yang berbeda yang diambil dari salah satu sekolah swasta di Jakarta Barat. Jumlah responden sebanyak yang diberikan angket sebanyak 96 siswa namun yang kembali hanya sebesar 52 siswa. Berikut adalah karakteristik responden pada penelitian ini:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Percentase
Kelas	X	27	51,9%
	XI	14	26,9%
	XII	11	21,2%
Peminatan	IPA	18	34,6%
	IPS	26	50%
	Bahasa	8	15,4%
Usia	<16	24	46,2%
	16	17	32,7%
	17	11	21,2%
	18	0	0%
	>18	0	0%
Pekerjaan Ortu	Wirausaha	37	71,2%
	Pegawai swasta	15	28,8%
	PNS	0	0%
	Pensiunan	0	0%
Minat Berwirausaha	Ya	44	84,6%
	Tidak	8	15,4%

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa kelas X yakni sebesar 51,9 persen lalu diikuti kelas XI dan XII dengan masing-masing sebesar 26,9% dan 21,2%.

Selanjutnya, mayoritas responden berasal dari peminatan atau jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yakni sebesar 50% dan diikuti oleh peminatan IPA dan Bahasa dengan masing-masing persentase sebesar 34,6% dan 15,4%.

Dari segi usia, responden yang dominan berusia <16 tahun yakni sebanyak 46,2% lalu, 32,7% berusia 16 tahun dan 21,2% berusia 17 tahun sedangkan yang berusia di atas 17 tahun tidak ada. Ini menunjukkan bahwa usia responden berada dibatas wajar dalam menempuh pendidikan di tingkat SMA.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan orangtua responden, data menunjukkan mayoritas orangtua responden berprofesi sebagai wirausaha atau pelaku bisnis yakni sebesar 71,2% dan sisanya 28,8% bekerja sebagai pegawai swasta sedangkan yang memiliki

pekerjaan sebagai PNS dan pensiunan tidak ada. Ini menggambarkan bahwa kebanyakan responden berasal dari keluarga yang berlatar belakang wirausaha dibandingkan sebagai pekerja.

Karakteristik terakhir adalah minat berwirausaha. Dari total 52 responden didapatkan bahwa sebanyak 84,6% siswa menjawab berminat sebagai wirausaha dan hanya 8% yang menjawab tidak berminat. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki minat untuk berprofesi sebagai wirausaha atau pelaku bisnis.

### **Analisis Tanggapan Responden**

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diisi pada instrumen penelitian. Langkah pertama yang dilakukan dalam membuat analisis tanggapan responden adalah dengan menentukan terlebih dahulu interval angka penafsiran dengan menggunakan formula:

$$IAP = \frac{(Skor tertinggi - skor terendah)}{n}$$

$$IAP = \frac{(4 - 1)}{4}$$

$$IAP = 0,75$$

Keterangan:

IAP = Interval Angka Penapsiran

**Tabel 3. Kategori Interval**

Interval	Kategori
1,00 - 1,75	Sangat Tidak Setuju (STS)
1,76 - 2,51	Tidak Setuju (TS)
2,52 - 3,27	Setuju (S)
3,28 - 4,00	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Hasil Perhitungan (2018)

Setelah menentukan nilai interval, analisis tanggapan responden dapat dilakukan. Berdasarkan hasil pengolahan data tanggapan responden terhadap variabel terikat dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Minat Berwirausaha**

No	Indikator	STS		TS		S		SS		Nilai	Rata - Rata
		FK	%	FK	%	FK	%	FK	%		
1	Usaha mencoba kegiatan wirausaha	17	10,90	55	32,26	63	40,38	21	13,46	400	2,56
2	Usaha melibatkan diri dalam kegiatan wirausaha	7	4,49	45	28,85	74	47,44	30	19,23	439	2,81
3	Prestis sosial	9	5,77	30	19,23	60	38,46	57	36,54	477	3,06
4	Tantangan Pribadi	3	1,92	7	4,49	83	53,21	63	40,38	518	3,32
5	Menjadi Pemilik Usaha	6	3,85	7	4,49	72	46,15	71	45,51	520	3,33
6	Inovasi	3	1,92	4	2,56	90	57,69	59	37,82	517	3,31
7	Kepemimpinan	9	5,77	44	28,21	64	41,03	39	25,00	445	2,85
8	Fleksibilitas	7	4,49	35	22,44	58	37,18	78	50,00	563	3,16
9	Keuntungan	3	1,92	5	3,21	78	50,00	70	44,87	527	3,38

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap indikator variabel minat berwirausaha yang terdiri dari sembilan indikator. Dari kesembilan indikator tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden terhadap indikator ada pada kriteria setuju hingga sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Selain itu, berdasarkan tabel 4 juga diketahui

bahwa rata-rata terkecil ada pada indikator usaha mencoba kegiatan wirausaha sebesar 2,56 sedangkan rata-rata tertinggi jatuh pada indikator keuntungan yakni dengan nilai rata-rata sebesar 3,38. Secara deskriptif maka hal tersebut dapat diartikan bahwa faktor yang paling besar bagi siswa untuk menumbuhkan minatnya menjadi wirausaha adalah indikator keuntungan serta menjadi pemilik usaha. Sedangkan, hasil pengolahan data tanggapan

responden terhadap variabel bebas dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Motivasi Belajar**

No	Indikator	STS		TS		S		SS		Nilai	Rata-Rata
		FK	%	FK	%	F K	%	F K	%		
1	Hasrat dan keinginan berhasil	6	3,85	21	13,46	67	42,95	62	39,74	497	3,19
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6	3,85	30	19,23	88	56,41	32	20,51	458	2,94
3	Harapan dan cita-cita masa depan	10	6,41	44	28,21	67	42,95	35	22,44	439	2,81
4	Penghargaan dalam belajar	5	3,21	46	29,49	83	53,21	22	14,10	434	2,78
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	12	7,69	37	23,72	78	50,00	29	18,59	436	2,79
6	Lingkungan belajar yang kondusif	5	3,21	20	12,82	92	58,97	39	25,00	477	3,06

Sumber: Hasil Penelitian 2018 (Data diolah)

Tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata tanggapan responden terhadap indikator variabel motivasi belajar yang terdiri dari enam indikator. Dari keenam indikator tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban responden terhadap indikator ada pada kriteria setuju. Ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki minat motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, berdasarkan tabel 5 juga diketahui bahwa rata-rata terkecil dengan rata-rata terendah pada indikator penghargaan dalam belajar sebesar 2,78 sedangkan rata-rata tertinggi ada pada indikator hasrat dan keinginan berhasil dengan nilai rata-rata sebesar 3,19. Secara deskriptif maka hal tersebut dapat diartikan bahwa faktor yang paling besar dalam mendorong motivasi siswa untuk belajar

adalah keinginan untuk menjadi seorang yang sukses dan berhasil. Selain itu, memiliki lingkungan belajar yang kondusif selama menempuh pendidikan di SMA juga menjadi dorongan yang kuat bagi siswa agar terus untuk termotivasi di dalam belajar.

#### **Uji Kualitas Data dan Asumsi Klasik**

Uji kualitas data terdiri menjadi dua yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Uji pertama yang dilakukan adalah uji validitas. Uji ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan pada angket mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah pernyataan adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel (taraf sig. 5% = 0,276).

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha**

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y11	0,705	0,276	Valid
Y12	0,515	0,276	Valid
Y13	0,551	0,276	Valid
Y21	0,594	0,276	Valid
Y22	0,523	0,276	Valid
Y23	0,727	0,276	Valid
Y31	0,716	0,276	Valid
Y32	0,728	0,276	Valid
Y33	0,623	0,276	Valid
Y41	0,744	0,276	Valid

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y42	0,749	0,276	Valid
Y43	0,576	0,276	Valid
Y51	0,839	0,276	Valid
Y52	0,808	0,276	Valid
Y53	0,797	0,276	Valid
Y61	0,474	0,276	Valid
Y62	0,686	0,276	Valid
Y63	0,613	0,276	Valid
Y71	0,529	0,276	Valid
Y72	0,685	0,276	Valid
Y73	0,521	0,276	Valid
Y81	0,703	0,276	Valid
Y82	0,391	0,276	Valid
Y91	0,781	0,276	Valid
Y92	0,880	0,276	Valid
Y93	0,786	0,276	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar**

No	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X11	.530	0,276	Valid
X12	.629	0,276	Valid
X13	.387	0,276	Valid
X21	.535	0,276	Valid
X22	.449	0,276	Valid
X23	.605	0,276	Valid
X31	.647	0,276	Valid
X32	.561	0,276	Valid
X33	.673	0,276	Valid
X41	.599	0,276	Valid
X42	.697	0,276	Valid
X43	.463	0,276	Valid
X51	.670	0,276	Valid
X52	.517	0,276	Valid
X53	.603	0,276	Valid
X61	.484	0,276	Valid
X63	.516	0,276	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Uji kualitas data yang kedua adalah uji reliabilitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan apakah jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan selalu konsisten atau tidak. Standar reliabilitas yang digunakan adalah Cronbach Alpha, dimana apabila nilai alpha lebih besar dari 0,7 atau lebih maka, data dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas**

No	Pernyataan	Cronbach alpha	Keterangan
1	Variabel Y	0,954	Reliabel
2	Variabel X	0,902	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil uji kualitas terhadap seluruh indikator didapatkan bahwa data dinyatakan valid dan reliabel. Setelah melakukan uji kualitas data, uji selanjutnya adalah uji asumsi yakni uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji data pada sebuah kelompok apakah sebarannya telah berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Sedangkan uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Metode yang digunakan pada uji heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser. Syarat pada uji glejser adalah nilai uji signifikansi lebih

besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Riadi, 2016). Dari hasil pengolahan didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.64918109
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.053
	Negative	-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel 9, dan nilai asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa data berdistribusi normal dan uji analisis data dapat dilanjutkan.

**Tabel 10. Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	9.648	3.265		2.955	.005
	totx	-.051	.039		-.182	-1.310 .196

a. Dependent Variable: RES2

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,196 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka, dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Sederhana dan Uji Hipotesis**  
 Hasil uji regresi sederhana didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 11. Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 31.438	9.699		3.241	.002
	Motivasi Belajar .979	.182	.606	5.385	.000

Berdasarkan tabel 11 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:  $Y=31,438+0,979X_1$  Persamaan regresi sederhana tersebut memiliki nilai konstanta sebesar 31,438 yang artinya bahwa jika nilai motivasi kerja adalah nol atau tidak memiliki nilai variabel bebas maka nilai minat berwirausaha sebesar 31,438 satuan skor. Koefisien regresi untuk

variabel motivasi belajar adalah sebesar 0,979 yang artinya bahwa jika motivasi belajar ditingkatkan sebesar 100% maka, minat berwirausaha akan meningkat sebesar 97,9%. Selanjutnya, besarnya pengaruh motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 12. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 <sup>a</sup>	.367	.354	10.84976

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar  
 Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil pengolahan didapatkan bahwa pengaruh variabel motivasi belajar terhadap minat berwirausaha adalah sebesar 35,4% yang mana sisanya sebesar 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 13. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	31.438	9.699			3.241	.002
tqty	.979	.182	.606		5.385	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni sebesar  $5,385 > 2,008$  dengan nilai signifikansi 0.000 ( $< 0,05$ ) yang artinya menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Dimana, terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha.

### **Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Berwirausaha**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi dan t hitung telah memenuhi syarat sehingga hipotesis alternatif diterima dan menolak hipotesis null yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha di Sekolah XYZ. Pada penelitian ini, minat berwirausaha terbentuk dari sembilan indikator yakni; usaha mencoba kegiatan wirausaha, usaha melibatkan diri dalam kegiatan wirausaha, prestis sosial, tantangan pribadi, menjadi pemilik usaha, inovasi, kepemimpinan, fleksibilitas, dan keuntungan. Dari kesembilan indikator tersebut berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mendapat keuntungan dan memiliki usaha menjadi faktor terbesar mendorong minat siswa dalam berwirausaha. Hal tersebut tercermin dari siswa-siswi yang bersekolah di sekolah XYZ memiliki latar belakang keluarga sebagai wirausahawan, seperti yang terlihat pada data karakteristik responden bahwa sebanyak 71,2% orangtua

mereka berprofesi sebagai wirausahawan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan pekerjaan orangtua dapat memengaruhi minat siswa berwirausaha. Kesimpulan ini juga sejalan dengan penelitian oleh Setyowati (2013) bahwa jenis pekerjaan orangtua berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Kota Malang. Selain itu, Ardiyani (2016) dalam penelitiannya juga menyampaikan hal yang serupa bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang dalam berwirausaha.

Selanjutnya, variabel motivasi belajar terbentuk dari beberapa indikator yakni; memiliki hasrat dan keinginan berhasil, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, memiliki penghargaan dalam belajar, memiliki kegiatan yang menarik dalam belajar, serta memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Dari keenam indikator tersebut berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil serta suasana belajar yang kondusif menjadi faktor tertinggi dalam motivasi belajar siswa SMA XYZ. Dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk berhasil dan meraih prestasi belajar memacu siswa untuk menjaga motivasi belajar mereka. Ini merupakan peran penting bagi sekolah untuk dapat menetapkan standar yang tinggi, menyediakan guru-guru yang

berkualitas dan menciptakan suasana belajar yang kompetitif serta kondusif. Kurniawan, et al. (2018) menjelaskan bahwa lingkungan sebuah sekolah dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Begitupun, Ariani (2017) menyampaikan bahwa suasana belajar mampu mendorong siswa agar termotivasi dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jailani (2017) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis jalur untuk pengaruh tidak langsung motivasi belajar terhadap dengan minat berwirausaha melalui self efficacy yakni sebesar 15,3%. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh Melianti, dkk. (2016). Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan minat berwirausaha. Hasil pengujian juga membuktikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pembuktian terhadap pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa yang telah dilakukan oleh Rosmiati, dkk (2015), Atmaja & Marguani (2016), Aida (2016), Hendrawan & Sirine (2017), Candi dan Wiradinata (2018), dan Ariyanti (2018). Hasil ini membuktikan besarnya potensi pelaku wirausaha yang ada di kalangan siswa maupun mahasiswa dari berbagai fakultas.

## Simpulan Dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMA XYZ berminat menjadi wirausahawan yakni sebesar 84,6% atau 44

siswa dan selain itu, hasil uji hipotesis yang dilakukan juga menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa.

### Saran

#### Saran Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki saran-saran sebagai berikut :

1. Terdapat 84,6% siswa berminat menjadi wirausahan, dengan ini sekolah sebagai salah satu sarana dan prasarana pengembangan diri siswa dapat memfasilitasinya dengan cara memberikan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kewirausahaan yang dibungkus dalam intrakurikuler, muatan lokal, maupun ekstrakurikuler. Adanya aktifitas-aktifitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan usaha siswa untuk mencoba memulai kegiatan wirausaha sejak dini. Program ini juga dapat menjadi nilai tambah bagi SMA XYZ mengingat belum banyak sekolah menengah atas yang menerapkan kurikulum berbasis kewirausahaan.
2. Melihat motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, maka motivasi ini harus terus dijaga dengan cara memberikan suasana belajar yang kondusif, kompetitif, aman, nyaman dan memfasilitasi siswa yang memiliki variasi minat yang berbeda serta memberikan penghargaan bagi mereka yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

#### Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih perlu disempurnakan dikemudian hari. Oleh karena itu ada beberapa saran yang dapat dilakukan oleh

peneliti yang memiliki minat mengenai topik Pendidikan kewirausahaan yakni sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, peneliti dapat memerluas sampel ke beberapa sekolah yang memiliki karakteristik berbeda sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Peneliti selanjutnya dapat membuat model penelitian yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel penelitian lain yang berpengaruh pada minat wirausaha seperti variabel efikasi diri, toleransi resiko, keinginan merasakan kebebasan, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga sehingga dapat menjawab fenomena dan permasalahan lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

### Buku:

Alma, B. 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.

Arends, R. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bangun, W. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, I. 2013. *Teori Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2012. *Statistik Non Parametrik dan Aplikasi dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Universitas Diponegoro

Riadi, E. 2016. *Metode Statistika Parametrik & Non Parametrik Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2015. *Organizational Behavior*. San Diego: Pearson.

Skinner, B. F. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Supriyadi, E. 2014. *SPSS + AMOS*. Jakarta: In Media.

Supranto, J. 2016. *Statistik Teori & Aplikasi*. Jakarta: In Media.

Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

### Jurnal:

Aidha, Zuhrina. 2016. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Jurnal Jumantik* 1(1): 42-58.

Ardiyani, N. P. 2016. Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5155-5183.

Ariani, D. W. 2017. Relationship Model among Learning Environment, Learning Motivation, and Self-Regulated Learning. *Asian Social Science*, 63-81.

Ariyanti, Anik. 2018. Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20(2): 95-106.

Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 52-59.

Atmajaya, Ahmad Tri & Margunani. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pendidikan Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 5(3) : 774:787

Candi, Feby Putri & Trianggoro Wiradinata. 2018. Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Ciputra. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 3(3): 269-278.

Darwanto. 2012. Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Riset Terapan Bidang Manajemen dan Bisnis Tingkat Nasional*, 11-24.

Hendrawan, Josia Sanchaya & Hani Sirine. 2017. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 2(3) : 291-314.

Jailani, M., Rusdarti, & Sudarma, K. 2017. Pengaruh Kewirausahaan, Motivasi Belajar, Sosial Ekonomi Orangtua dan Self Efficacy Terhadap Minat

Kurniawan, J., Effendi, Z. M., & Dwita, S. 2018. The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Students' Learning Performance. *International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship* (pp. 571-576). Padang: Atlantis Press.

Melianti, E. O., Rahmiati, & Astuti, M. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Wirausaha Pada Siswa Jurusan Tata Kecantikan SMKN 7 Padang. *Universitas Negeri Padang*, 1-18.

Rangkuti, I. M., & Wahidah, S. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Rias Wajah Sehari-Hari dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 39-43.

Rosmiati, Donny Teguh Santoso Junias, Munawar. 2015. Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 17(1) : 21-30.

Setyowati, D. I. 2013. Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Dan Keyakinan Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 121-129.